

**SISTEM PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH
KABUPATEN LUWU UTARA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu

Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan

pada Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MULIANA

NIM: 40400116133

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muliana
NIM : 40400116133
Tempat Tgl Lahir : Possilla, 17 Juli 1998
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Alamat : Samata
Judul : Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara

Dengan penuh kesadaran penyusunan menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Samata, 18 Agustus 2020

Penyusun


MULIANA
NIM: 40400116133

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **MULIANA, NIM 40400116133**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Iwu Utara"** Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 18 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd
NIP: 19700705 199803 1 008

Pembimbing II



Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara" disusun oleh Muliana, NIM: 40400116133, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tahun 2020, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P), dengan beberapa perbaikan.

Samata, 5 November 2020

DEWAN PENGUJI

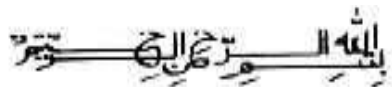
Ketua	: H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd.,	(.....)
	M.Ed., Ph.D.	
Sekretaris	: Ramadayanti, S.I.P., M.Hum.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS.	(.....)
Konsultan I	: Dr. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.	(.....)
Konsultan II	: Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UTN Alauddin Makassar

Dr. Hasvim Haddade, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19750505 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrobbil'alamin. Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. karena atas limpahan rahmat, karunia dan ridho-Nya telah meringankan langkah studi penyusun. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan umat manusia Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya, Aamiin.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa, dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan bantuan, baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terkhususnya kepada kedua orangtua ayahanda tercinta Djamal Engga, dan Ibunda tercinta Saenab yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, dan senantiasa berdoa untuk keberhasilan hidup penulis. Juga kepada keluarga besar atas doa, kasih sayang dan motivasi selama penulis melaksanakan studi dan turut memberi andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun moril.

Selain itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor 1 Prof. Dr. Mardan, M. Ag, Wakil Rektor II Dr Wahyuddin Naro, M.Hum Wakil Rektor III Prof. Dr Darussalam, M.Ag dan Wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin Abu Nawas M. Ag.
2. Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Dr. Andi Ibrahim, S. Ag., S.S., M.Pd. Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr.

- Firdaus, M.Ag. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, H. Muh. Nur Akbar Rasyid, M. Pd., M. Ed., Ph. D. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Irvan Mulyadi, S. Ag., S.S., M.A. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Touku Umar, S.IP., M.IP., Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
 4. Dr. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. Pembimbing I dan Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan Skripsi ini.
 5. Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag. Penguji I dan Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS Penguji II, yang telah memberikan saran dan masukan dalam Penulisan Skripsi ini.
 6. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
 7. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar dan Pengelola Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
 8. Para Staf/Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian Skripsi ini.
 9. Kepala Perpustakaan Luwu Utara dan Petugas Perpustakaan yang telah memberikan ijin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

10. Sahabat tercinta dan seperjuangan, A.Musdalifa Arif, Novriyanti, Ramadhan dan Edi Wahyudi, yang selalu mendukung dan menyemangati dalam penyelesaian Skripsi ini. Dan teman-teman Ilmu Perpustakaan khususnya AP56 Angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala kenangan yang telah menjadi bagian dari perjuangan hidup kita saat ini dan yang akan datang. Tetap jaga rasa kekeluargaan di Jurusan Ilmu Perpustakaan.
11. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang sama-sama berjuang dibangku perkuliahan sampai pada hari ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segalanya.

Akhirnya, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah Swt. jualah penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan, senantiasa bernilai ibadah disisi Allah Swt. dan mendapat pahala yang berlipat ganda, Aamiin.

Samata-Gowa, Agustus 2020

Penulis,

Muliana
NIM: 40400116133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	8
A. Sistem Pelestarian Bahan Pustaka.....	8
B. Perpustakaan Umum	22
C. Pandangan Islam Tentang Pelestarian.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Sistem Pelestarian Bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara.....	44
B. Kendala yang di Hadapi dalam Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWATA HIDUP	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1	Jam operasional layanan	37
Tabel 2	Sarana dan Prasarana Di Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara	38
Tabel 3	Jenis Pelestarian Bahan Pustaka	46
Gambar 1 dan 2	Kecoa dan Tikus	53
Gambar 3	Rayap.....	53
Gambar 4	Buku yang Berjamur	54



ABSTRAK

Nama : Muliana
NIM : 40400116133
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
JUDUL Skripsi : Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara

Skripsi ini membahas tentang Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimana sistem pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara dan Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Daerah kabupaten luwu utara.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui sistem pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu utara dan Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam melestarikan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang memberikan gambaran mengenai fenomena, keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan kondisi alamia. atau metode kualitatif adalah metode penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dimanfaatkan berbagai metode alamia atau penelitian yang digunakan tidak mengadakan perhitungan atau angka-angka. sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pustakawan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu utara yaitu mengadakan fumigasi dalam kurun setahun sekali, melakukan perbaikan pada fisik bahan pustaka yang rusak dan mengupayakan pencegahan pada penyebab kerusakan bahan pustaka. Restorasi yaitu tindakan perbaikan bahan pustaka yang mengalami kerusakan, apa bila bahan pustaka mengalami kerusakan dan mempunyai nilai guna yang tinggi akan dilestarikan dengan cara laminating, enkapsulasi dan penjilidan. Pelestarian bahan pustaka belum sepenuhnya di lakukan, karena kurangnya dana dan tenaga profesional dalam penanganan tentang pelestarian bahan pustaka dan ruangan yang digunakan kurang memadai.

Kata Kunci: Pelestarian Bahan Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelestarian bahan pustaka sangat penting dikarenakan pertimbangan khazanah keilmuan pada masa mendatang tanpa pemeliharaan bahan pustaka dengan baik, maka kelangsunga transferkeilmuan akan mengalami hambatan, sehingga pelestarian bahan pustaka menjadi keharusan dan kewajiban bagi staf perpustakaan, serta bidang pelestarian dan dari kalangan lain. Pelestarian suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh staf perpustakaan, dengan dilakukannya hal tersebut maka koleksi bahan pustaka dapat terpelihara dan terlindungi dengan baik agar bisa tetap dimanfaatkan oleh para pemakai.

Adanya bahan pustaka yang rusak tentunya dapat membawa dampak negatif terhadap kepuasan pemustaka, dampak yang ditimbulkan tersebut seperti warna tulisan yang buram, buku yang rusak atau robek dan lain sebagainya. Sehingga dari dampak tersebut akan berpengaruh pada minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Oleh sebab itu, perlu adanya perawatan dan pelestarian bahan pustaka dengan mempertimbangkan khazanah keilmuan sepanjang hayat.

Pemerinta mengharapkan perpustakaan dapat menjadi salah satu wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa yang telah dijelaskan Sebagaimana dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan yaitu pada pasal 3 yang berbunyi “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa” dan pasal 12 ayat 1 berbunyi “koleksi

Perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, serta dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”(UU Tentang Perpustakaan, 2014).

Koleksi bahan pustaka merupakan bagian penting di suatu perpustakaan, koleksi perpustakaan adalah bagian terpenting dari perpustakaan yang diakses oleh pemustaka, tentunya definisi perpustakaan akan menjadi tabu dan menjadi rancu, perpustakaan dan koleksinya adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, di satu sisi gedung perpustakaan sebagai media tempat penyimpanan koleksi di sisi lain koleksi bahan pustaka adalah isi dari perpustakaan sendiri

Bahan pustaka yang ada di perpustakaan harus dilakukan perencanaan pelestarian, semua dilakukan agar ilmu pengetahuan dari bahan pustaka tersebut dapat digunakan secara optimal dalam jangka waktu yang lama, karena bahan pustaka yang lengkap lebih bagusnya jika selalu diupgrade atau dirawat dengan baik dan bisa menjadi nilai tersendiri bagi pengguna atau pustakawan yang membutuhkan.

Kegiatan pelestarian bahan pustaka pada hakikatnya mencakup dua segi, yaitu melestarikan kandungan informasi, dan melestarikan fisik dokumen atau bahan pustaka yang bersangkutan, untuk melestarikan kandungan informasi, maka informasi yang dimuat dalam bahan pustaka seperti majalah, microfilm, mikrofilm, compact disk (CD) dan media rekaman lain, kegiatan yang dilakukan dalam melestarikan bahan pustaka dan dokumen yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan seperti, fumigasi, laminasi, dan enkapsulasi. Serta berbagai upaya untuk memperpanjang umur bahan pustaka dan dokumen. Pelestarian atau perbaikan bahan pustaka lebih menekankan pada menjaga fisik bahan pustaka agar tidak mudah mengalami kerusakan, maka dari itu pelestarian bahan pustaka adalah kegiatan untuk mempertahankan wujud fisik bahan pustaka bertahan lama atau awet. Kegiatan

pemeliharaan dan perbaikan bahan pustaka tersebut termasuk kegiatan yang bersifat preventif.

Mengingat tujuan dan fungsi dalam suatu perpustakaan, maka keberadaan bahan pustaka merupakan hal sangat penting, maksud dengan diadakan pelestarian dan perbaikan bahan pustaka ini untuk mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan, agar bahan pustaka yang dimiliki oleh setiap perpustakaan selalu dalam keadaan terjaga dan utuh pada saat digunakan, baik secara fisik maupun isi informasinya yang dikandungnya (Hernando,1999:12)

Pelestarian bahan pustaka di kantor Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten Luwu Utara ini sangat perlu mendapatkan perhatian, dengan adanya kegiatan ini untuk mengacu kepada pelestarian dan perawatan bahan pustaka yang dipilih sebagai sampel penelitian.

Dalam ruang lingkup perpustakaan pelestarian merupakan suatu pekerjaan bagi staf perpustakaan yang harus dikerjakan, dengan diadakanya koleksi koleksi yang ada di perpustakaan tersebut akan di dirawat dan dijaga dengan baik, setiap koleksi yang ada pada perpustakaan akan dirawat atau dipelihara dengan baik agar koleksi koleksi tersebut dapat bertahan lama dan dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pemakai atau pemustaka tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamdana (2015) tentang pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Indonesia Timur, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi bahan pustaka sebagian sudah mengalami kerusakan karena pelestarian bahan pustaka belum optimal atau belum terkelolah dengan baik hal ini dapat dilihat dari koleksi bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan masih digunakan, melestarikan bahan pustaka sangat penting karena menyelamatkan kandungan informasi yang terdapat pada bahan pustaka tersebut, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Rosmina Hajar (2013) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Takalar belum sepenuhnya melakukan pelestarian bahan pustaka karena belum ada tenaga profesional yang dapat menangani langsung tentang pelestarian bahan pustaka.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya membahas tentang pelestarian bahan pustaka walaupun tempat penelitiannya berbeda hasil penelitiannya berbeda pula tetapi sama sama membahas tentang pelestarian bahan pustaka. Dalam penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sistem pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Luwu Utara, menunjukkan tentang pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara belum Optimal, karena beberapa koleksi bahan pustaka yang terdapat pada perpustakaan tersebut masih banyak yang mengalami kerusakan seperti robek, jamur, dan masih digunakan oleh pemustaka.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelestarian bahan pustaka yang dilakukan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara, Oleh karena itu peneliti bermotivasi untuk mengadakan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah penelitian ini adalah sistem pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara.

1. Bagaimana sistem pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Luwu Utara?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus

1. Fokus penelitian

Penelitian ini berjudul sistem pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu sistem pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara, dan kendala apa yang dihadapi dalam melestarikan bahan pustaka.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian maka peneliti memberikan deskripsi fokus yaitu bagaimana sistem pelestarian bahan pustaka, pelestarian bahan pustaka merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh suatu perpustakaan untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan.

Menurut (Sudarsono, 2006: 314). Pelestarian itu mencapai semua aspek usaha melestarikan koleksi bahan pustaka dan arsip, termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, seperti penyimpanannya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bertujuan untuk mengetahui keaslian suatu karya ilmiah yang memiliki tema yang serupa dengan peneliti di lakukan tentang pelestarian

bahan pustaka baik itu buku, skripsi, ataupun jurnal. Penelitian tentang peran pelestarian bahan pustaka di dinas dan kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara, banyak referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut diantaranya.

1. *Pengantar ilmu perpustakaan* oleh Sulisto Basuki (1991) basuki buku ini membahas tentang gambaran umum mengenai ilmu perpustakaan dimana perpustakaan sebagai tempat penyimpanan buku dan terbitan lain sehingga dikatakan perpustakaan tempat penyimpanan informasi, yang dimaksud dengan terbitan lain termasuk bahan cetak, buku, majalah, manuskrip dan lainsebagainya.
2. *Pelestarian bahan pustaka* oleh Andi Ibrahim (2014) buku ini membahas tentang bagai mana cara melestarikan bahan pustaka.
3. *Perawatan dan pelestarian bahan pustaka* oleh Andi Ibrahim (2013) jurnal ini membahas tentang perawatan dan pelestarian bahan pustaka dengan cara melakukan perawatan dengan tiap bahan pustaka dibersihkan, memperbaiki, jika bahan pustaka rusak.
4. *Preservasi dan konservasi bahan pustaka* oleh Yeni Budiman Rachman(2017) buku ini membahas tentang bagaimana cara pelestarian dan pengawetan bahan pustaka.
5. Sistem pelestarian bahan pustaka dikantor perpustakaan dan arsip daerah kab takalar oleh Rosmina Hajar (2013) peneliti ini membahas tentang sistem pelestarian bahan pustaka, merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh pustakawan.
6. Penggunaan air conditioner sebagai aspek pencegahan terhadap kerusakan bahan pustaka oleh Irvan Muliyadi (2013). Jurnal ini membahas tentang manfaat penggunaan AC di perpustakaan yang berdampak sangat baik dan

mengurangi penyebab kerusakan bahan pustaka akibat temperatur panas. Dengan menggunakan AC juga dapat mengontrol temperatur dan kelembapan.

7. Peran Pustakawan dalam Pelestarian Bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ekonomi Prasetya Mulya oleh Mila Putri Islami (2015). Penelitian ini berisi tentang bagaimana peran pustakawan dalam melestarikan bahan pustaka dengan cara memberi sampul pada buku yang rusak maupun dengan bumu yang masih baik, memberi label, membersihkan dan menata buku hingga mengolah bahan pustaka.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Luwu Utara.
 - b. Untuk mengetahui kendala kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam melestarikan bahan pustaka di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Luwu Utara.
2. Manfaat penelitian
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi pustakawan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang bahan pustaka.
 - b. Dengan adanya penelitian ini semoga peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Sistem Pelestarian Bahan pustaka*

1. Pengertian Pelestarian

Kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh suatu perpustakaan. Menurut departemen pendidikan adalah upaya untuk menyimpan kandungan informasi suatu perpustakaan dan usaha melestarikan bahan pustaka dalam bentuk bahan pustaka dengan cara alih media. Sedangkan menurut (Sutarno, 2012: 201) adalah suatu usaha atau cara untuk menjaga dan memelihara bahan pustaka, agar koleksi atau bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan atau usang dan dapat dipakai lagi.

Koleksi utama perpustakaan adalah buku, buku adalah barang berharga sehingga memerlukan pemeliharanya, agar buku-buku tahan lama, petugas perpustakaan harus memelihara dengan baik (Sumarno, 1989: 107).

Pelestarian bahan pustaka sudah merupakan suatu kebutuhan, mengingat kesadaran akan perpustakaan semakin besar. Untuk memudahkan pembahasan perlu di batasi pengertian pelestarian sesuai dengan definisi dari *International Federation of Library Association* (IFLA).

Pelestarian (Preservation) Menurut (Sudarsono, 2006: 314). Pelestarian itu mencapai semua aspek usaha melestarikan koleksi bahan pustaka dan arsip, termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, seperti penyimpanannya. Sedangkan menurut (Poerwardaminta, 2006: 698), Pelestarian bahan pustaka adalah menjadikan atau membiarkan tetap

tak berubah. Pelestarian bahan pustaka artinya melindungi bahan pustaka dari kerusakan atau membahayakan bahan pustaka tersebut.

Kegiatan memperbaiki bahan pustaka yang rusak hingga kembali kepada bentuk aslinya disebut (Restorasi) dengan menggunakan berbagai macam bahan dan peralatan secara teknik yang sesuai. Restorasi merupakan kegiatan paling mahal dan memakan waktu dalam pengerjaannya dan membutuhkan tenaga ahli (Martoatmodjo, 1993: 2). Maksud diadakannya kegiatan ini untuk melestarikan bahan pustaka adalah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan.

Tujuan dengan diadakannya pelestarian atau preservasi tidak lepas dari kebijaksanaan pelestarian dan kaitan dengan bahan pustaka, menurut Dureun dan Clements (1990 :2). Tujuan pelestarian adalah, Melestarikan kandungan informasi ilmiah dan dialihkan pada media lain, melestarikan bentuk asli bahan pustaka arsip sehingga digunakan dalam bentuk utuh. Sedangkan menurut Basuki (1991 :217) tujuan pelestarian bahan pustaka adalah untuk melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan menggunakan media lain atau melestarikan langsung bentuk aslinya sehingga dapat digunakan secara optimal.

Pengawetan (Conservation) Proses pengolahan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perpustakaan untuk melestarikan semua bahan koleksi yang ada agar tetap dalam keadaan yang baik, Kata konservasi mengandung pengertian suatu kegiatan pemeliharaan sesuatu secara teratur, untuk mencegah terjadinya kerusakan dan kemusnahan dengan cara pengawetan. Sedangkan menurut Sutarno (2008: 108) konservasi merupakan suatu upaya memelihara, melindungi dan melestarikan hasil karya. Menurut Darmono (2001: 71) konservasi merupakan kebijakan dan cara tertentu yang dipakai untuk

melindungi bahan pustaka dan arsip dari kerusakan atau kehancuran, termasuk metode dan teknik yang diterapkan oleh petugas..

Kegiatan pelestarian bahan pustaka biasanya dilakukan secara bertahap terdiri dari Inventarisasi dan klasifikasi koleksi, koleksi yang terhitung sudah sangat tua, dan dana yang tersedia. Selain itu kita bisa melihat atau membedakan faktor faktor koleksi yang rusak antara lain:

- a. Koleksi perpustakaan yang sudah tua
- b. Terkena cahaya matahari yang berlebihan
- c. Terkena air
- d. Tekanan fisik yang berlebihan
- e. Vandalisme

Dari faktor faktor diatas maka kegiatan pelestarian dapat dilakukan pula dengan kegiatan yang telah disebutkan pada bagian diatas, sehingga kerusakan yang dapat merusak koleksi dapat di antisipasi atau diminimalisir secara baik. Didalam perpustakaan harus ada seseorang yang ahli dalam melakukan konservasi yang biasa disebut dengan konservator, konservator ini sudah terlatih dan mempunyai pengalaman untuk melakukan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan, Adapun tugas utama konservator adalah mengawasi kegiatan konservasi selama kegiatan konservasi dilakukan, membuat prioritas utama terhadap perbaikan bahan pustaka, mengembangkan dan mengenalkan prosedur-prosedur baru dalam mengembangkan bahan pustaka.

Menurut Rachman (2017:7) konservasi atau (*Conservation*) artinya cara mengawetkan atau pengawetan bahan pustaka, hal yang mencakup adanya kebijakan dan teknis yang dapat dilakukan dalam melindungi bahan pustaka dari kerusakan, Konservasi terbagi atas beberapa jenis yaitu:

- a. Konservasi aktif (*active*) artinya tindakan yang berhubungan langsung dengan bahan pustaka atau berhubungan langsung dengan perpustakaan misalnya: membuat kotak yang dapat melindungi bahan pustaka, menjilid ulang dengan cara mengganti kembali lembar perlindungan dengan kertas yang bebas asam, membersihkan dokumen maupun menetralkan asam pada kertas.
- b. Konservasi pasif (*passive*) artinya kegiatan yang dilakukan untuk memperpanjang umur bahan pustaka Misalnya: kebersihan ruang untuk tempat penyimpanan koleksi, menggunakan AC yang stabil, dan mengontrol kondisi bahan pustaka dari bentuk fisik maupun kondisi lingkungan.
- c. Konservasi preventif (*Preventive*) artinya tindakan yang dilakukan dalam mengoptimalkan kondisi lingkungan perpustakaan untuk memperpanjang umur bahan pustaka. Konservasi preventif yang berhubungan langsung dengan koleksi perpustakaan, seperti melakukan survei bahan perpustakaan, memasang pengusir serangga dengan cara memberikan kapur barus.
- d. Konservasi kuratif (*curative*) artinya tindakan yang dilakukan untuk mengembalikan struktur fisik dan fungsi dari dokumen dengan cara menyelamatkan kondisi fisik bahan perpustakaan agar terhindar dari kerusakan, konservasi kuratif juga bisa memulihkan bahan pustaka seperti aslinya dengan menggunakan metode tertentu sehingga bagian yang rusak menjadi utuh kembali.

Perbaikan (Restoration) Kegiatan memperbaiki bahan pustaka yang rusak hingga kembali kepada bentuk aslinya (semula) dengan menggunakan berbagai macam bahan dan peralatan secara teknik yang sesuai. Restorasi merupakan kegiatan paling mahal dan memakan waktu dalam pengerjaannya dan membutuhkan tenaga ahli (Martoatmodjo, 1993: 2). Maksud diadakannya

kegiatan ini untuk melestrikan bahan pustaka adalah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan.

Maksud tujuan pelstarian bahan pustaka adalah mengurangi agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan, bahan pustaka yang mahal diusahakan agar awet agar dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak yang bisa membacanya, koleksi yang dirawat bisa menimbulkan daya tarik sehingga orang yang segan membaca atau enggan memakai buku perpustakaan menjadi rajin menggunakan jasa perpustakaan.

Preservasi juga diartikan sebagai pelestarian, oleh karena itu pelestarian masih luas cakupannya, maka preservasi ini mencakup semua pertimbangan manajerial dan keuangan serta ketentuan penyimpanan dan akomodasi, susunan stafkebijakan teknik dan metode pelestarian bahan perpustakaan yang terdapat informasi didalamnya, Preservation berasal dari kata dasar “lestari” yang berarti tetap atau keadaan semula sedangkan pelestarian berarti proses atau cara perbuatan melestarikan perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan (Hamdana, 2016:13).

Secara umum Proses digitalisasi merupakan suatu proses konservasi dari dokumen yang berbentuk fisik atau analog ke dokumen dalam bentuk digital, adapun strategi dalam pelestarian bahan pustka digital dilakukan dengan berbagai cara yaitu: Pelestarian teknologi, penyegaran atau pembaharuan, migrasi, emulasi, erkeologi digital, serta mengalihmediakan (Merilyn Deega, 2002 :8). Ada pula tantangan-tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam melestarikan bahan pustaka digital atau biasa disebut koleksi digital ialah: informasi yang dalam bentuk digital tidak bertahan lama, materi koleksi digital bisa hilang secara tiba tiba, dan permasalahan lebih kompleks dengan naskah dan hak cipta.

Adapun Tujuan pemeliharaan koleksi perpustakaan yaitu menyelamatkan nilai nilai informasi inromasi yang terdapat dalam dokumen, mempercepat mendapatkan informasi atau penelusuran informasi, menjaga keindahan serta kerapian dokumen, memelihara koleksi perpustakaan agar dapat digunakan terus menerus, dan menyelamatkan bahan koleksi dari faktor faktor yang akan merusak koleksi. Yang perlu di perhatikan jika bahan perpustakaan terinikasi mengalami kerusakan maka koleksi tersebut akan mengalami kerusakan yang bertambah jika tidak ditangani dengan sempurna. Koleksi yang ada di perpustakaan bermacam-maca koleksi, bisa saja koleksi tersebut mengalami kerusakan yang tidak sama misalnya koleksi mengalami kerusakan seperti kerapuhan yang diakibatkan oleh barbagai faktor.

Suhu dan kelembapan yang terdapat dalam ruangan koleksi harus di perhatikan. Untuk tempat penyimpanan koleksi digital seperti CD ROM idiealnya sekitar 18-24. C dengan kelembapan 40-50%. Seperti juga yang terkandung faktor kimia dengan adanya reaksi oksidasi dan hidrolisis yang akan menyebabkan kondisi kertas yang terurai atau rapuh serta warna kertas yang dapat memudar, warna kertas yang memudar dapat juga dipengaruhi oleh suhu dan kelembapan karena tigkat keasaman material pada kertas tinggi sehigga meyebabkan kertas mengalami putus, pata saat dilipat dan dipegang (Ross Harvey, 1993: 85). Dalam kegitan pelestarian bahan pustaka tidak hanya pustakawan saja yang bertanggung jawab, namun demikian dibutuhkan kesadaran oleh pemustaka yang menggunakan dan memanfaatkan koleksi tersebut seperti menjaga kondisi kertas agar tidak basah, tidak menyentu kertas apabila tangan terkena minyak, tidak melipat halaman kertas dan lain sebagainya, Pentingnya kesadaran pemustaka dalam pemeliharaan bahan

pustaka. Pelestarian bahan pustaka memiliki fungsi (Fatmawati,2018:19) sebagai berikut:

a. Fungsi perlindungan

Bahan pustaka dapat dilindungi dari berbagai faktor yang dapat merusak bahan pustaka.

b. Fungsi pengawetan

Bahan pustaka atau koleksi perpustakaan dapat diawetkan sehingga bentuk fisik bahan pustaka lebih awet dan dapat bertahan lama serta dapat dilestarikan dengan baik .

c. Fungsi kesehatan

Melestarikan bahan pustaka dengan baik bahan pustaka terhindar dari debu, jamur, kecoa dan binatang perusak lain. Dengan adanya fungsi kesehatan pengguna lebih nyaman menggunakan bahan pustaka.

d. Fungsi Pendidikan

Untuk mendorong pustakawan belajar melestarikan bahan pustaka serta merawat dan menghargai kebersihan.

e. Fungsi kesabaran

Pustakawan harus bersabar dalam melestarikan bahan pustaka.

f. Fungsi Sosial

Untuk melatih kesabaran dalam melestarikan bahan pustaka, pustakawan juga harus mengikuti sertakan untuk tetap merawat bahan pustaka.

g. Fungsi ekonomi

Dengan melestarikan bahan pustaka yang baik maka dapat menghemat keuangan.

h. Fungsi keindahan

Menata koleksi perpustakaan yang rapi maka perpustakaan dapat terlihat indah dan bagus untuk dipandang pengguna, sehingga dapat menambah daya tarik pengunjung.

Adapun prosedur-prosedur pelaksanaan pelestarian bahan pustaka yaitu:

a) Fumigasi

Fumigasi adalah cara yang dilakukan untuk melestarikan bahan pustaka dengan cara mengasapi (pembakaran atau penguapan zat kimia yang mengandung racun) sehingga jenis perusak bahan pustaka tidak tumbuh atau mati seperti hama dan lain sebagainya sehingga Kerusakan bahan pustaka padat dihindari (Ibrahim 2014: 69). Sedangkan menurut Evi Enrita (2019: 19) fumigasi juga dapat dilakukan pustakawan untuk membunuh serangga terutama telur dan larvanya serta bisa mematikan jamur. Fumigasi dilakukan dengan cara, dilakukan diruangan penyimpanan buku, membawa buku keruangan fumigasi sedangkan ruang penyimpanan disemprot dengan bahan kimia pembunuh serangga dan kemudian dibersihkan, dilakukan dalam almari terutama jika jumlah buku sedikit.

b) Deasifikasi.

Deasifikasi adalah cara yang dilakukan untuk melestarikan bahan pustaka dengan menghentikan proses keasaman yang terdapat pada kertas, baik dengan cara basah atau kering.

Cara kering, jika menggunakan bahan pustaka yang menggunakan tinta yang luntur, menggunakan campuran amoniak dan air bersih, yang ditempatkan dalam bejana untuk diambil uapnya, diletakkan disudut ruangan dan disediakan exhaust fan, proses berlangsung selama 24 jam.

Cara basah yaitu jika menggunakan buku atau kertas, kertas harus di rendam air suling dan dicampurkan magnesium carbonat selama 30 menit, setelah direndam 30 menit kemudian di angkat lalu dikeringkan.

c) Laminasi

Laminasi adalah cara yang dilakukan untuk melapisi bahan pustaka dengan kertas agar bahan pustaka terlihat lebih awet, adapun pelapis yang digunakan yaitu: film oplas, kertas cromton, kertas pelapis lainnya. Tujuan pelestarian bahan pustaka dilakukan untuk menyelamatkan nilai informasi dokumen, menyelamatkan fisik dokumen, mengatasi kendala kekurangan ruangan, mempercepat mendapatkan informasi.

Dengan adanya pelestarian , bahan pustaka dapat berumur lebih panjang, sehingga perpustakaan tidak perlu membeli kembali barang barang yang sama, dengan adanya pelestarian bahan pustaka ini pegawai perpustakaan atau pustakawan sangat terbantu. Manfaat pelestarian bahan pustaka yaitu dapat menyelamatkan nilai informasi dokumen, menyelamatkan fisik dokumen, mengatasi kekurangan ruang.

Adapun menurut Amar (2017: 155) tugas tugas pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka yaitu:

1. Mengkoordinasi penanggulan dan pencegah bencana.
2. Mengawasi keadaan lingkungan perpustakaan termasuk temperatur, kelembapan ruangan, sinar yang masuk tingkat polusi dan lain sebagainya.
3. Mengorganisasikan program pelestarian informasi termasuk penelusuran bibliografi penggantian bahan bahan yang rusak atau diubah dalam bentuk lain.
4. Membina kerja sama dengan pihak penjilidan.

5. Mengorganisasikan penelitian koleksi mengenai buku buku yang perlu dilestarikan
6. Mengembangkan keahlian dibidang pelestarian, dan membuat jadwal pemakai dan perawatan bidang dan perangkat khusus misalnya alat baca microfilm.
7. Mengembangkan fisik perpustakaan sendiri, termasuk mengenai buku-buku diperlukan dirawat dan memberikan catatan perawatan yang diperlukan.
8. Mengarahkan pengawasan bagian pelestarian dan pemeliharaan dokumen.

Memelihara bahan pustaka atau biasa disebut dengan koleksi, bukan hal yang mudah bagi pustakawan, pustakawan yang berada di negara tropis seperti Indonesia dihadapkan berbagai macam musuh dalam menjaga kelestarian bahan pustaka, Masalah kerusakan bahan pustaka dapat di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor Internal dan faktor eksternal, setiap pustakawan dapat mencega kerusakan bahan pustaka tersebut (Sumarji P, 1997: 36).

Bahan pustaka mudah mengalami kerusakan, sebagian besar bahan pustaka atau koleksi perpustakaan merupakan bahan tercetak yang terbuat dari kertas sehingga mudah mengalami kerusakan, bahan dari kertas ini mudah mengalami kerusakan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, Berikut ini beberapa faktor yang mengakibatkan bahan pustaka mengalami kerusakan, (Ibrahim, 2014:53)

a. Faktor Internal

Kerusakan bahan pustaka yang di akibatkan oleh faktor buku itu sendiri, misalnya kertasnya, tinta, atupun lem yang digunakan untuk menjilid bahan pustaka tersebut kertasnya melapuk, tinta yang di gunakan cepat pudar, atau lem yang di gunakan mengandung senyawa kimia sehingga lambat laun akan

terurai, seiring berkembangnya waktu bahan pustaka tersebut akan mengalami kerusakan karena buku terdiri dari bahan organik yang bersifat tidak tahan lama.

b. Faktor eksternal

Kerusakan bahan pustaka yang di akibatkan oleh beberapa faktor seperti, faktor manusia, dan faktor bukan manusia, misalkan faktor manusia yaitu menggunakan bahan pustaka dengan tidak benar seperti membuka buku dengan membolak balikan buku dengan keras sehingga buku mengalami kesobekan atau memberi tanda dengan melipat atau ditulis. Faktor bukan manusia seperti suhu, iklim, serangga, kelembapan terhadap buku, dan lainnya.

c. Faktor Biologi

1. Kecoa yaitu serangga yang dapat merusak bahan pustaka, kecoa memiliki cairan yang berupa racun sehingga dapat mengakibatkan bahan pustaka rusak.
2. Tikus yaitu serangga yang dapat mengakibatkan bahan pustaka mengalami kerusakan, binatang ini biasanya memakan kertas sehingga mengalami kesobekan
3. Rayap yaitu binatang yang sangat bahaya terhadap bahan pustaka, rayap biasanya menghabiskan kertas dalam waktu yang singkat.
4. Kutu buku yaitu binatang yang sangat kecil, kutu buku biasanya merusak pada perekat buku dan kertas yang ditumbuhi oleh jamur.
5. Jamur yaitu tumbuhan multisel tidak memiliki klorofil sehingga untuk memperoleh makanan jamur harus mengambil dari makhluk lain (parasit) atau benda mati.

d. Faktor Fisika

1. Debu
2. Suhu dan kelembapan
3. Cahaya

e. Faktor Lain

1. Manusia
2. Bencana alam

2. Jenis jenis bahan pustaka

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi didunia manapun, semakin banyak informasi yang dibutuhkan dan semakin banyak pula jenis bahan pustaka yang tersedia, baik dalam bentuk tercetak atau non cetak maupun dalam bentuk eletronik. Hal ini menuntut perpustakaan untuk lebih mengembnagkan koleksinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna atau pemustaka, Bahan pustaka atau bisanya disebut koleksi perpustakaan. Adapun jenis bahan pustaka atau hasil karya pemikiran manusi yang terdapat dalam berbagai media adalah (Yuyu Yulia,2009: 23).

a. Karya cetak

Karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangakan dalam bentuk cetak, seperti berikut ini:

1) Buku

Buku atau biasa juga dikenal dengan istilah monograf adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Berdasarkan standar dari UNESCO, tebal buku paling sedikit 47 halaman tidak termasuk kulit atau cover maupun jaket buku. Di antaranya buku teks, buku rujukan,

buku fiksi, setiap buku biasanya dilengkapi dengan nomor standar yang unik dan bersifat internasional (International Standart Serial Number)

2) Terbitan berseri

Bahan pustaka terbitan berseri ini bahan pustaka yang akan diterbitkan secara terus menerus dengan jangka waktu terbit tertentu disebut dengan terbitan berseri. Yang termasuk bahan pustaka terbitan berseri ini adalah surat kabar (harian), majalah (mingguan, bulanan dan tahunan),jurnal,bulletin, laporan yang terbit dalam jangka tertentu seperti laporan tahunan, triwulan dan lain sebagainya, terbitan berseri biasanya di lengkapi dengan ISBN.

b. Karya non cetak

Karya non cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku dan majalah, tetapi dalam bentuk lain seperti dalam bentuk rekaman suarah, rekaman vidio, rekaman gambar dan sebagainya.

1) Rekaman suara

Yaitu bahan pustaka dalam bentuk pita kaset dan piringan hitam, jika dilihat dari segi isi di antaranya rekaman suara, rekaman musik, pembacaan puisi, dan lain sebgainya.

2) Gambar hidup atau rekaman video

a) Filem.

Filem adalah gambar hidup yang merupakan perkembangan gambar biasa, filem tersebut secara mekanis melalui lensa proyektor, sehingga pada layar terlihat gambar yang hidup

b) Rekaman vidio

Rekaman vidio yaitu yang mencakupu semua vidio, misalnya yang berbentuk kaset, alat bantu untuk melihat adalah VCR (Vidio Cassette Recorder).

c. Bahan grafika

Bahan grafika ada dua tipe bahan garafika yang dapat dilihat langsung misalnya lukisan, bagan, foto, gambar dan lainsebagainya. Dan yang harus dilihat dengan bantuan alat misalnya, slide, transarasi dan filmstrip.

1) Slide

Tampilan dilayar berupa uraian, gambar atau grafik yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu.

2) Transarasi

Selembbar bahan transparan yang berisi gambar yang dirancang untuk projector atau kotak sinar

3) Filmstrip

Filem yang memuat gambar dalam urutan tertentu yang diproyrksikan satu persatu

d. Bahan kartografi

Yang dimaksud dengan bahan kartografi adalah peta, atlas, bola dunia, foto udara dan lain sebagainya.

e. Bentuk Mikro

Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca dengan mata, biasanya menggunakan yang dinamakan microreader. Bahan pustaka bentuk mikro ini terbagi atas dua jenis yaitu:

1) Mikrofilm (microfilm)

Mikrofilm ini biasanya digunakan untuk microfilm berukuran 16 mm.

2) Mikro Microfiche

Mikro microfiche atau mikrofis yang biasanya digunakan untuk mikrofis berukuran 4 x 6 inci atau 3 x 5 inci.

Kedua bahan pustaka dalam bentuk mikro tersebut saling memberikan keuntungan yang sama bagi perpustakaan, yang pertama penyimpanan hanya membutuhkan sedikit tempat, yang kedua biasanya yang dibutuhkan relatif kecil di bandingkan dengan nilai bahan pustaka aslinya

f. Karya dalam bentuk Eletronik

Menurut Almah (2017:80) Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, informasi-informasi dapat dituangkan kedalam media eletronik seperti, magnetic dan cakram atau disk. Informasi tersebut dapat dibaca atau dilihat dengan menggunakan alat eletronik atau perangkat keras misalnya, komputer, CD-ROM (*Compact Disc Read Only Memory*) dan sebagainya.

B. Perpustakaan Umum

Perpustakaan merupakan tempat dimana terdapat bermacam-macam koleksi, baik itu koleksi tercetak atau non cetak. Sebagai pusat informasi, perpustakaan tentunya harus menyediakan berbagai informasi yang memadai terhadap khalayak, memadai dalam artian terminologi bahwa perpustakaan harus menyediakan koleksi-koleksi yang up date, menarik serta dapat memberikan kemudahan pada pemakai dalam menggunakan koleksi (Qalyubi, 2003:97).

Bagi banyak orang bila mendengar istilah perpustakaan, dalam benak mereka akan tergambar sebuah gedung atau ruangan yang di penuh banyak buku. Kata dasar

perpustakaan ialah pustaka, dalam kamus umum bahasa Indonesia, pustaka artinya kitap buku, dalam bahasa inggris, pembaca tentunya mengenal kata library, istilah ini berasal dari kata liber atau linry artinya buku.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamflet, proseding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya media audio visual seperti, filem,slaid, kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikro filem, mikrofis dan mikroburam) (SulistioBasuki, 1991: 3).

Perpustakaan bertugas untuk mengelolah koleksi perpustakaan, yang mencakup kegitan-kegiatan survey, kebutuhan pengguna, penyusunan kebijakan, pengembangan koleksi, pemilihan dan pengadaan bahan perpustakaan, pengolahan, pelayannan, perawatan bahan pustaka serta evaluasi koleksi, peran pelestarian yaitu.

1. Perpustakaan berarti gedung dan fasilitas, yang direncanakan dengan teliti untuk menampung, menyimpan dan memanfaatkan bahan pustaka
2. Perpustakaan berarti bahan pustaka atau pustaka yang terdiri dari buku atau majalah, semua bahan lain yang dapat membantu memuaskan pendapat kebutuhan dan minat pemakainya dalam ruang lingkup pendidikan. Bahan pustaka itu telah di seleksi kemudian diolah dan di sajikan dengan cara-cara lebih efisien sehingga dapat dipakai secara maksimal.
3. Perpustakaan berarti pusat instruksional, sebagai sistem dari sistem pendidikan dan pengajaran, perpustakaan merupakan bagian dari integral dan tak terpisahkan oleh suatu perguruan tinggi, perpustakaan masing-

masing mempunyai tanggung jawab instruksional dan tidak hanya meminjam buku saja.

4. Perpustakaan berarti personil. Berhasil tidaknya perpustakaan melaksanakan tugas sangat tergantung dari pustakawanya yang bekerja di perpustakaan itu sendiri, bila dikatakan dengan fungsinya, perpustakaan yang bekerja di perpustakaan perguruan tinggi tidak cukup hanya memiliki pengetahuan teknis perpustakaan saja, melainkan juga harus memahami program pendidikan dan penelitian perguruan tinggi, sehingga dapat menyesuaikan pelayanan perpustakaan dengan kebutuhan yang ada.

Adapun Fungsi Perpustakaan sebagai berikut:

1. Fungsi pendidikan
Koleksi pelayanan perpustakaan harus mendukung tercapainya tujuan pendidikan perguruan tinggi, secara keseluruhan pribadi setiap civitas akademika khususnya.
2. Fungsi informal
Koleksi perpustakaan pada hakikatnya merupakan bahan informasi dan alat komunikasi dan bentuk bahasa lain, tertulis maupun dalam bentuk lain.
3. Fungsi peneliti
Perguruan tinggi adalah lembaga penelitian. Untuk itu perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil penelitian dari semua anggota masyarakat perguruan tinggi tersebut.
4. Fungsi kebudayaan
Fungsi perpustakaan disini adalah sebagai perekam hasil kebudayaan manusia, melalui program pengabdian pada masyarakat, perpustakaan juga menampung

atau menyelenggarakan kegiatan kebudayaan misalnya lomba puisi dan lain sebagainya.

5. Fungsi rekreasi

Sebagian bahan selingan dari kegiatan ilmiah di perguruan tinggi perpustakaan menyediakan bergai koleksi yang ringan ringan seperti buku-buku, novel, termasuk di dalamnya koran, majalah dan lain sebagainya.

C. Pandangan Islam Tentang Pelestarian

Pelestarian bahan pustka berarti usaha yang dilakukan dalam mempertahankan serta melindungi bahan pustaka dari perubahan yang dapat memusnahkan. Pelestarian menurut bahasa Arab biasa disebut sebagai Al-ib'ah yang diartikan sebagai mengupayakan sesuatu dan melindungi sebab dilandasi kasisayang, jika dihubungkan dengan pelestarian bahan pustaka maka upaya untuk melindungi bahan pustaka dari kemusnahan dan kerusakan, agar bahan pustaka awet dan terhindar dari kerusakan sehingga bahan pustaka tetap di terlestarikan.

Sebagai mana Allah Berfirman dalam Q.S An-Nisaa/4: 146.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

Terjemahnya:

“ kecuali orang-orang yang taubat dan Mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar” (Kementrian Agama RI, Alquan dan Terjemahnya 2012: 146).

Ayat ini mengecualikan ketentuan umum yang ditegaskan di atas bahwa orang-orang munafik dalam tingkat yang paling bawah dari neraka. Yang dikecualikan itu adalah yang telah bertaubat dengan menyesali dan meninggalkan kemunafikan mereka dan telah mengadakan perbaikan menyangkut amal mereka, antara lain shalat yang selama ini mereka lakukan dengan malas dan pamrih serta telah berpegang teguh pada agama Allah, yakni bersungguh-sungguh menghubungkan diri dengan Allah swt. dan tulus ikhlas mengerjakan ajaran agama mereka karena Allah. Bukan karena riya. Jika mereka lakukan hal-hal tersebut, maka mereka itu bersama orang-orang yang mukmin yang mantap pula imam mereka dan pasti kelak Allah akan memberikan orang-orang yang mukmin yang mantap pula imam mereka dan pasti kelak Allah akan memberikan orang-orang mukmin pahala yang besar, dan karena itu, bekas orang-orang munafik yang telah bertaubat akan memperoleh pula hal yang serupa (Shihab, 2002: 773).

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa mengadakan perbaikan berarti memperbaiki pekerjaan yang baik dan mengadakan pelestarian bahan pustaka sangat penting karena setiap perpustakaan memerlukan adanya pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka, untuk melestarikan kandungan informasi bahan pustaka agar dapat berguna bagi pemustaka.

Allah SWT, Berfirman sebagaimana dalam Q.S Ar-Rum/30: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari

(akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali” (ke jalan yang benar).(Kementrian Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, 2012:41).

Sikap kaum musyrikin yang diuraikan ayat ayat, yang intinya adalah mempersekutukan allah dan mengabaikan tuntutan tuntun agama, berdampak buruk terhadap diri mereka, masyarakat dan lingkungan. ini dijelaskan dengan ayat di atas dengan menyatakan: Telah tampak kerusakan di darat, seperti kering, peceklik, hilangnya rasa aman, dan dilaut,seperi ketertenggelaman, kekurangan hasil laut dan sungai, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang durhaka sehingga akibatnya Allah menciptakan, yakni merasakan sedikit, kepada mereka sebagian dari akibat perpuatan dosa dan pelanggaran mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar.

Ayat di atas menyebutkan darat dan laut sebagai tempat terjadinya Fasad itu.Ini dapat berarti darat dan laut menjadi arena kerusakan, misalnya dengan terjadinya pembunuhan dan perampokan di kedua tempat itu dan dapat juga dapat berarti bahwa darat dan laut sendiri telah mengalami kerusakan, ketidak seimbangan, serta kekurangan manfaat.Laut telah tercemar sehingga ikan mati dan hasil laut berkurang. Daratan semakin panas sehingga terjadi kemarau panjang.Alhasil, keseimbangan lingkungan menjadi kacau.Inilah yang mengantar sementara ulama kontemporer memahami ayat ini sebagai isyarat tentang kerusakan lingkungan. Bahwa ayat di atas tidak menyebutkan udara, boleh jadi karena ditekankan di sini adalah apa yang tampak saja, sebagai makna kata zhaharal yang telah disinggung di atas apalagi, ketika turunya ayat ini, pengetahuan manusia belum menjangkau angkasa, lebih-lebih tentang polusi (Shihab, 2006: 236).

Berdasarkan ayat diatas dapat di simpulkan bahwa suatu penyebab adanya kerusakan di sebakn oleh manusia sendiri yang dapat mengganggu keberlangsungan

hidup sumber informasi, karena manusia yang dapat merusak bahan pustaka itu sendiri sama halnya dengan manusia yang membuat kerusakan di muka bumi, manusia yang biasa disebut dengan khalifa yang diperintah Allah agar selalu menjaga, memelihara dan melestarika yang ada di alam ini.

Allah berfirman dalam Q.S.Al-A'raf/7: 58 sebagai berikut

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya

Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur (Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, 2006: 212).

Sebagaimana ada perbedaan antara tanah dan tanah, demikian juga ada perbedaan antara kecenderungan dan potensi jiwa manusia dengan jiwa manusia yang lain dan tanah yang baik, yakni yang subur dan selalu di pelihara, tanaman tanamannya tumbuh subur dengan seizin, yakni berdasarkan khendak, Allah yang ditetapkan-Nya melalui hukum-hukum alam dan tanah yang buruk, yakni yang tidak subur. Allah tidak memberikanya potensi untuk menumbuhkan buah yang baik, karena itu tanaman tanamannya hanya tumbuh merana, hasilnya sedikit dan kualitasnya rendah. Demikian kami mengulang-ulangi dengan cara beraneka ragam dan berkali-kali ayat-ayat, yakni tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan kami bagi orang-orang yang bersyukur, yakni yang mau menggunakan anugerah Allah sesuai dengan fungsi dan tujuannya (Shihab, 2002: 148).

Ayat Al Qur'an sesungguhnya merupakan karunia bagi semua makhluk, yang sama seperti turunnya hujan. Ketika ayat ayat itu dibacakan kepada orang yang mau menerima, maka ayat ayat itu memberikan pengakuan, cinta, keimanan, dan kerja keras setelahnya. Namun sebaliknya, ayat ayat itu tidak akan menumbuhkan apapun kepada orang-orang kafir kecuali kekerasan kepala dan kebencian. Tetapi perlu dikatakan pula bahwa martabat (kehormatan) keluarga adalah salah satu faktor warisan dan kepribadian.

Sehubungan dengan ayat diatas maka setiap perpustakaan memerlukan pemeliharaan bahan pustaka agar bahan pustaka lebih awet sehingga kandungan informasinya tetap terjaga dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan. Untuk itu perlu diadakan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka untuk melestarikan kandungan informasi yang ada pada bahan pustaka dan mengusahakan agar bahan pustaka tidak mengalami kerusakan.

Sebagaimana yang dijelaskan menyangkut pelestarian dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 11-12 sebagai berikut.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Terjemahnya

"Dan bila dikatakan kepada mereka: 'Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi'. mereka menjawab: 'Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan.'" (Departemen Agama RI Alquran dan Terjemahnya, 2006: 11).

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Terjemahnya

“Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar”

Keburukan mereka tidak terbatas pada kebohongan dan penipuan, tetapi ada yang lain, yaitu kecipikan pandangan dan pengakuan yang bukan pada tempatnya sehingga bila dikatakan yakni ditegur kepada mereka: Janganlah kau mebuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: sesungguhnya hanya kami “bukan selain kami” orabg-orang mushlih, yakni yang selalu melakukan perbaikan. Ucapan mereka dibantah, Tidak! Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang benar-benar perusak, tatapi mereka tidak menyadari.

Pengrusakan di bumi adalah aktivitas yang mengakibatkan sesuatu yang memenuhi nilai nilainya dan atau berfungsi dengan baik serta bermanfaat menjadi kehilangan sebagian atau seluruh nilainya sehingga tidak atau berkurang fungsi dan manfaat.

Sesorang dituntut, paling tidak, menjadi saleh, yakni memelihara nilai-nilai sesuatu sehingga kondisinya tetap tidak berubah sebagaimana adanya, dan dengan demikian sesuatu itu tetap berfungsi dengan baik dan bermanfaat. Seorang mushlih adalah siapa menemukan sesuatu yang hilang atau berkurang nilainya, tidak atau kurang berfungsi dan bermanfaat, lalu melakukan aktifitas (memperbaiki) sehingga yang kurang atau hilang itu dapat menyatu kembali dengan sesuatu itu. Yang lebih baik dari itu adalah siapa yang menemukan sesuatu yang telah bermanfaat dan berfungsi dengan baik, lalu iya melakukan aktifitas yang melahirkan nilai tambah bagi sesuatu itu sehingga kualitas dan manfaatnya lebih tinggi dari pada semula.

Allah mengingatkan semua pihak yang bisa jadi terperdayaoleh kepandaian mereka, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang benar-benar perusak, tetapi

tidak menyadari keburukan mereka atau tidak menyadari bahwa rahasia mereka telah diketahui oleh Nabi dan umat Islam. Mereka tidak menyadari keburukan mereka karena setan telah memperdaya mereka dengan memperindah sesuatu yang buruk dimata mereka (Shihab, 2002: 125).

Ayat diatas berhubungan dengan pelestarian, bahwa janganlah kita semua berbuat onar yang mengakibatkan kerusakan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengajah, karena kalimat terakhir didalam ayat tersebut bisa diartikan perbuatan onar atau tindakan yang merusak yang tidak disengajah, sebab jawaban dari kalimat pertanyaan di atas menunjukkan bahwa penjawab tidak merasa berbuat onar ataupun kerusakan sebaliknya penjawab merasa bahwa telah melakukan kebaikan, pada hal yang sebenarnya penjawab telah melakukan ke onaran yang mengakibatkan kerusakan di bumi secara tidak disengaja/disadari. Maka dari itu kita harus mengetahui bagaimana cara pelestarian yang betul, dibuktikan secara empiris dan dibukukan agar dapat memperlurus, memperjelas, guna dipelajari dan diketahui bersama supaya jelas mana yang melestarikan dan mana yang membuat onar sehingga menyimpang dan mengakibatkan kerusakan.

Sejalan dengan surah tersebut juga telah diriwayatkan hadist dalam H.R. Al-Bukhari, yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya:

“Telah diceritakan kepada kami Qutaibah bin Said, telah menceritakan kepada kami Abi ‘Awanah dan telah diceritakan kepadaku ‘Abdurrahman bin Mubarak, telah menceritakan kepada kami Abu ‘Awanah dari Qatadah dari Anas radiyallahu anhu berkata: Rasulullah SAW berkata: “tiadalah seorang muslim menanam pohon atau menanam tetumbuhan kemudian burung, manusia dan hewan ternak memakan buah-buahan dari pohon yang ia tanam kecuali hal tersebut terhitung sedekah baginya.”(H. R. Al-BukhariNo.2152)

Dari pernyataan Nabi SAW di atas tertuju pada umatnya yang diperintahkan untuk selalu sadar dan peduli dengan alam sekitarnya khususnya informasi karena dengan bekal informasi dapat memberi kita wawasan yang luas yang tentunya juga harus terus dilestarikan ke generasi yang akan datang. Jadi jelas sungguh Islam merupakan agama yang mengajarkan agar selalu menjaga alam sekitarnya khususnya menjaga informasi.

Islam juga menggolongkan perbuatan melestarikan adalah shadaqah, dimana hal tersebut merupakan suatu perbuatan amal kebajikan dan barang siapa yang melakukannya diberi pahala serta ganjaran dari Allah SWT.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang memberi gambaran mengenai fenomena, keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan kondisi alami (natural setting) dari objek penelitian, karena berdasarkan pada kondisi alamiah itu maka berbagai fenomena yang nampak tersebut kemudian dieksplorasi dan diperdalam untuk mengacu pada pelaku, waktu, tempat, dan kejadian yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang di peroleh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengandalkan data dari kondisi objektif yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian (Sugiyono, 2017:83).

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam format kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dimanfaatkan berbagai metode alamiah atau penelitian yang digunakan tidak mengadakan perhitungan atau angka angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor atau sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar dasar saja menurut (Lexy, 2006:6).Sedangkan menurut (Sulaiman, 2018:117) Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada “pengamatan” manusia.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsip Daerah Kab. Luwu Utara di Jl. Jenderal Sudirman No.1, Masamba.

Adapun Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pemerintah dalam mewujudkan tujuan nasional untuk meningkatkan kecerdasan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana telah diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang dasar republik indonesia tahun 1945. Berbagai kebijakan telah diambil pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut, salah satu dengan undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan.

Sejalan dengan semangat otonomi daerah dan implementasi dari kebijakan tersebut, dibentuklah kantor perpustakaan dan Arsip daerah kabupaten luwu utara berdasarkan peraturan daerah kabupaten luwu utara Nomor 11 tahun 2008 tentang organisasi inspektorat, Bappeda, dan lembaga teknis daerah lainnya, yang merupakan tindak lanjut peraturan pemerintah nomor 41 tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah, sebagai lembaga yang mendapatkan untuk ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat luwu utara.

Sejalan dengan adanya peraturan pemerintah nomor 18 tahun 2016 tentang perangkat daerah dan instruksi menteri dalam negeri nomor 061/2911/Sj tahun 2016 tentang tindak lanjut peraturan pemerintah Nomor 18 tahun 2016, dalam rangka percepatan membentuk perda, RPJMD, APBD, tahun 2017, serta perkara tentang struktur organisasi dan tata kerja perangkat daerah. Implementasi dari kebijakan

tersebut kantor perpustakaan dan arsip daerah (KPAD) berubah nama menjadi dinas perpustakaan dan kearsipan daerah (DISPERSIPDA) Kabupaten Luwu Utara berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 13 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah.

1. Adapun visi dan misi kantor dinas perpustakaan dan kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara

Visi

Terwujudnya perpustakaan dan arsip daerah sebagai sumber informasi dan penguasaan bagi masyarakat

Misi

- a. Membudayakan arsip sebagai alat bukti akuntabilitas kerja aparature negara
- b. Membudayakan masyarakat gemar membaca dan belajar

2. Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara

- a. Sebagai pusat pelestarian dan penyebaran luasan ilmu pengetahuan yang berkualitas kepada masyarakat, sebagai pusat belajar, pengajaran dan penelitian.
- b. Sebagai pusat penyebaran informasi.

3. Tugas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara

Untuk menunjang kegiatan di perpustakaan umum, Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Luwu Utara Mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- a. Mengolah, mengembangkan dan menyediakan koleksi bahan pustaka sesuai perkembangan, baik menurut kebutuhan pengajaran, penelitian dan kebutuhan pustaka.
- b. Menginformasikan bahan pustaka secara intensif.
- c. Memberikan layanan kepada pemustaka dan menyediakan fasilitas perpustakaan.
- d. Memelihara dan mengawetkan bahan pustaka.
- e. Meneliti kebutuhan para pemakai.
- f. Menyelenggarakan bimbingan kepada pemustaka dan pustakawan.

4. Layanan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Luwu Utara

Sistem layanan yang diterapkan di perpustakaan dan arsip Daerah Kabupaten Luwu Utara adalah sistem akses terbuka yaitu pemustaka langsung mencari di rak koleksi bahan pustaka yang diinginkan.

a. Layanan sirkulasi

Jasa ini memberikan layanan peminjaman dan pengembalian buku sesuai dengan adanya peraturan yang berlaku.

b. Layanan rujukan & Referensi

Jasa layanan rujukan dan referensi memberikan rujukan informasi yang beragam dari bahan pustaka, yang ada di perpustakaan, seperti kamus, ensiklopedia, handbook dan sebagainya.

c. Layanan majalah, koran dan jurnal

Penelusuran artikel majalah dilakukan secara otomatis. Penelusuran bisa lewat kata kunci, judul artikel atau nama majalah, jurnal .

d. Layanan Skripsi, Tesis dan Tugas Akhir

Jasa layanan Skripsi, Tesis, dan tugas akhir hanya boleh dibaca dan dicatat di perpustakaan.

e. Layanan Internet

Layanan internet dengan fasilitas computer LCD bagi pemustaka yang tidak memiliki laptop

5. Jenis koleksi Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten luwu utara yaitu:

Adapun jenis- jenis koleksi bahan pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara sampai saat ini jumlah koleksinya yang di miliki yaitu 21.053 examplar dan 7.595 judul dari buku yang terdiri dari.

- a. Koleksi referens sifatnya hanya dibaca pada ruang baca
- b. Koleksi dewasa/umum, koleksi berisi informasi dalam berbagai disiplin ilmu yang terdiri dari buku teks dan buku penunjang.
- c. Koleksi remaja dan anak terdiri dari umum, fiksi dan non fiksi
- d. Koleksi majalah dan surat kabar

TABEL1
Jam Operasional Layanan

No	Hari	Jam
1	Senin	07.30-15:30
2	Selasa	08.00-15:30
3	Rabu	08.00-15:30

4	Kamis	08.00-15:30
5	Jum'at	08.00-15:30

TABEL II

Keadaan Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan
Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang kepala kantor	1	Terpakai
2	Ruang Tata Usaha	1	Terpakai
3	Ruang Seksi Perpustakaan	1	Terpakai
4	Kearsipan dan pengembangan diklat	1	Terpakai
5	Ruang Rapat	2	Terpakai
6	Ruang Koleksi, Ruang baca	1	Terpakai
7	Ruang Pelayanan	1	Terpakai
8	Komputer	10	Terpakai
9	Ruang Arsip	1	Terpakai
10	Ruang penitipan Barang	1	Terpakai
11	Rak Buku	15	Terpakai
12	Ruang Tunggu	1	Terpakai
13	Dapur	1	Terpakai
14	WC	4	Terpakai

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada Tanggal 16 Maret sampai tanggal 16 April.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang akan didapatkan dalam penelitian, data yang diperoleh nantinya akan di olah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Apabila peneliti menggunakan kusioner atau wawancara dalam mengumpulkan data maka suber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis ataupun lisan (Arikunto, 2006 :129).

Pada peneliti ini dalam menentukan sumber data adalah mealalui informan, informan adalah orang yang dalam latar peneliti fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Busrowi, 2002 :68). Dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang akan diperoleh dari informan yaitu pustakawan (Harma, Jusmiati dan Satria) yang ada di perpustakaan arsip daerah kab luwu utara, dengan meberikan sejumlah pertanyaan sebagai cara untuk mendapatkan informasi.
2. Data sekunder, merupakan buku, majalah, koran, serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap. Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah untuk mencari data

yang akurat. Untuk dibutuhkan mengumpulkan data dibutuhkan beberapa alat yang digunakan yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah calon peneliti sendiri, calon peneliti yang berperan penting sebagai perencana, pelaksana, menganalisis menafsirkan data hingga hasil penelitian (Sugiyono, 2008:222). Instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yakni untuk memudahkan peneliti dalam berdialog dan mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada saat penelitian berlangsung, dengan metode wawancara peneliti memperoleh data yang lengkap.

2. Hendpone

Hendpone adalah suatu alat yang dapat dipakai untuk merekam percakapan apabila wawancara sedang berlangsung.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langka utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugoyono, 2009: 308). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Pengamatan (Observasi)

Adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata dan dibantu dengan panca indralainya. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai pengumpul data yang digunakan untuk penghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2007:118).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang ada di lokasi penelitian, agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis.

2. Wawancara (Interview)

Menurut Bungin (2007:111) Wawancara proses memperoleh suatu data penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pe wawancara dan informan (orang yang akan diwawancarai).

Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada pustakawan yang ada di lokasi penelitian di Perpustakaan dan arsip daerah kab luwu utara.

Informan adalah orang yang akan di wawancarai, informan yaitu orang akan memberikan kita informasi, orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

- ## 3. Dokumentasi, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini di masukkan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi.
- Dokumentasi diperoleh dari data yang ada pada metode pengumpulan data melalui dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan perpustakaan dan arsip daerah kab luwu utara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menganalisis data mempelajari dan menganalisis data-data tertentu sehingga dapat diambil satu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan sedang dibahas, dalam menganalisis data calon peneliti menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mengelolah data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan

teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu kedalam suatu kebulatan dan utuh serta menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan objek peneliti saat melakukan penelitian.

Analisis data sebelum masuk lapangan, Penelitian kualitatif melakukan terlebih dahulu melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan pada data pendahuluan atau data sekunder yang dapat digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah masuk di lapangan penelitian (Sugiyono, 2013: 336).

Analisis data setelah di lapangan. Peneliti kualitatif analisis data yang dilakukan pada saat mengumpulkan data berlangsung dan selesai pengumpulan data pada periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban narasumber, apabila jawaban dari narasumber belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan kembali memberikan pertanyaan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis mengorganisir, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi serta dapat ditentukan data mana yang akan tepat untuk digunakan. Reduksi data juga dimaksud dengan calon peneliti melakukan pemilihan-pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan dan transformasi data kasar yang bersumber dari catatan di lapangan.

Data diperoleh peneliti dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang jumlahnya cukup banyak, peneliti mencatat dengan

rincian kemudian melakukan perangkupan memilih hal-hal yang pokok dan penting, data yang direduksi dapat memberikan gambaran tentang pelestarian bahan pustaka

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Maka penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan kejelasan data substantif dan mana data pendukung.

Setelah data direduksi, kemudian yang dilakukan adalah menyajikan data. Pada peneliti kualitatif, penyajian data diuraikan secara singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (Conclusion atau verying)

Penarikan kesimpulan adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan juga masih bisa diverifikasi selama kegiatan berlangsung yang biasa dikatakan sebagai tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara

Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik saja, tetapi juga dalam pelestarian bidang informasi yang terdapat di dalamnya, Maksud pelestarian adalah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita perbaiki tidak muda atau cepat mengalami kerusakan, seperti bahan pustaka yang mahal di usahakan agar lebih awet, agar dapat terpakai lebih lama dan dapat digunakan oleh banyak pembaca di perpustakaan.

Didalam perpustakaan terdapat berbagai macam bahan pustaka yang disediakan oleh perpustakaan guna memenuhi kebutuhan pemustaka, bahan pustaka dengan berbagai jenis judul, menyiapkan koleksi yang ada sesuai dengan kebutuhan pemustaka sehingga banyak pemustaka yang dapat mengunjungi perpustakaan.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan 1 mengenai kondisi bahan pustaka yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara:

“Kondisi bahan pustaka yang ada di perpustakaan ini sebagian ada yang mengalami kerusakan, mulai dari kerusakan kecil seperti adanya coretan, buku yang robek dan lem pada buku terkelupas dan beberapa buku yang tidak memiliki sampul, dan disamping itu sebagian buku masih dalam keadaan baik dan layak baca”(Harma, 17 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu utara sebagian sudah mengalami keusakan dengan berbagai tingkat kerusakan, mulai dari

kerusakan ringan sampai dengan kerusakan berat, dan sebagian bahan pustaka dalam kondisi baik dan belum mengalami kerusakan.

Pelestarian bahan pustaka hal yang sangat penting dilakukan oleh petugas perpustakaan karena suatu layanan yang baik akan memberikan implikasi pada peningkatan jumlah pengunjung. Mutu layanan perpustakaan juga ditentukan oleh besarnya tenaga pustakawan dan tingkat keterampilan atau profesionalisme para pustakawan yang mengelolah.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan 1 mengenai sistem pelestarian bahan pustaka yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara:

“Biasanya yang kami lakukan, jika ada bahan pustaka yang mengalami kerusakan seperti, sampul pada buku terlepas kami akan memberikan sampul yang baru agar buku yang rusak bagus kembali. kemudian dengan pemeliharaan di rak itu biasanya kami berikan kapurbarus untuk menghilangkan kutu buku dan rayap dan membersihkan debu pada rak buku” (Harma, 17 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sistem pelestarian bahan pustaka yang terdapat di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara yaitu memperbaiki koleksi yang rusak supaya koleksi bagus kembali, dapat digunakan kembali dan dapat bertahan lebih lama kembali. Dan waktu yang dibutuhkan dalam pelestarian bahan pustaka tergantung dari jenis kerusakan pada bahan pustaka.

Berikut hasil wawancara dengan informan 1 mengenai waktu yang diperlukan dalam pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara:

“Kalau soal waktu yang di perlukan dalam pelestarian bahan pustaka tergantung dari bagaimana banyaknya bahan pustaka yang mengalami kerusakan, kalau bahan pustaka banyak pastinya memerlukan waktu yang

lama, tapi jika sedikit bahan pustaka yang rusak dan jenis kerusakan ringan saja maka waktu yang diperlukan tidak lama” (Harman 17 April 2020).

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan 2, berikut hasil wawancara:

“Lama tidaknya tergantung dari jenis kerusakan, ada yang Cuma sampul yang lepas kalau jenis kerusakan pada sampul yang lepas maka waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama tetapi jika kerusakan bahan pustaka yang parah maka akan memakan waktu yang lama” (Satria 17 April 2020).

Dari hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka, waktu yang diperlukan tergantung dari banyaknya han pustaka dan jenis kerusakan, dan perbaikan dilakukan bilamana menemukan bahan pustaka yang rusak maka segera dilakukan kegiatan pelestarian dengan memperbaiki bagian bagian bahan pustaka yang rusak.

Tabel III
Jenis Pelestarian Bahan Pustaka yang Diberikan Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara

No	Nama Layanan
1	Sirkulasi
2	Pelestarian bahan pustaka koleksi referens

Tabel di atas memperlihatkan jenis koleksi pelestrian bahan pustaka yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara.

1. Pelestarian bahan pustaka layanan sirkulasi

Untuk memanfaatkan layanan sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara dengan sebaik-baiknya, maka pemustaka

memahami prosedur yang berlaku di perpustakaan, pemustaka harus mengetahui kegiatan apa saja yang ada pada perpustakaan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan 1 mengenai upaya meningkatkan pelestarian bahan pustaka berikut hasil wawancara:

“Upaya peningkatan pelestarian bahan pustaka kepada pemustaka yang dilakukan selama ini yaitu secara aktif dan pro aktif menjadikan dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten Luwu Utara sebagai salah satu sumber belajar dan mencari informasi bagi masyarakat Luwu Utara”(Harma, 17 April 2020).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara dalam menyelenggarakan pelestarian bahan pustaka kepada masyarakat pengguna menerapkan prinsip-prinsip pelayanan sebagai berikut:

- a. Bersifat universal, yaitu memperlakukan semua pemustaka sebagai suatu keseluruhan dan bukan sebagai individu. Oleh karena itu keseragaman dalam pelayanan, kemudian terhadap setiap pemustaka dan pemerataan layanan kepada seluruh anggota perpustakaan.
- b. Pelayanan sirkulasi berfungsi secara maksimal apabila semua pihak memegang teguh kedisiplinan baik pihak petugas perpustakaan maupun pemustaka.
- c. Fasilitas layanan sirkulasi harus dilengkapi, agar pemustaka dapat menelusuri koleksi secara mudah dan tepat, menyiapkan catalog maupun bibliografi guna memberikan pelayanan penelusuran koleksi yang ada.

2. Pelestarian bahan pustak referensi

Layanan referensi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka mencari atau menelusuri informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat dengan menggunakan koleksi referensi

sebagai alat rujukan. Kualitas layanan referensi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara terkait erat dengan kemampuan pustakawan melayani pertanyaan pemustaka dan tersedianya koleksi referensi yang relevan dan up to date sebagai alat atau sarana untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh pemustaka.

Untuk mencapai tujuan dan fungsi pelayanan tersebut diatas maka setiap koleksi referensi yang rusak harus secepatnya diperbaiki sesuai kadar kerusakannya, sebab koleksi referensi adalah koleksi bahan rujukan dan koleksinya sangat terbatas sehingga mempunyai tingkat kecepatan yang sangat tinggi dalam hal pelestarian bahan pustaka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan 1 tentang kendala pelestarian koleksi referensi berikut pernyataan wawancara di bawah ini:

“Kendala dalam pelestarian bahan pustaka koleksi referensi yaitu kendala utamanya adalah koleksi referensi yang masih kurang, dalam hal ini terkadang koleksinya sangat terbatas eksemplarnya bila dibandingkan dengan banyak pemustaka yang membutuhkan koleksi referensi”. (Harma, 17 April 2020).

Pemeliharaan bahan pustaka adalah untuk menjaga koleksi seperti buku-buku dan bahan pustaka lain dari kerusakan, sehingga koleksi yang terdapat pada perpustakaan dapat memiliki umur yang panjang serta dapat digunakan dalam waktu yang lebih lama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Informan 2 mengatakan bahwa cara melakukan pelestarian bahan pustaka, Berikut pernyataan wawancara di bawah ini:

“Sejauh ini upaya yang telah kami lakukan dalam melestarikan bahan pustaka yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara yaitu dengan melindungi bahan pustaka dari faktor-faktor penyebab

kerusakan bahan pustaka, menjaga kebersihan agar buku-buku terhindar dari debu”. (Satria, 17 April 2020).

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan 1 berikut pernyataan wawancara di bawa ini:

“Pelestarian bahan pustaka yang kami lakukan ialah dengan cara fumigasi dalam kurun waktu setahun sekali, melakukan perbaikan pada fisik bahan pustaka yang rusak dan mengupayakan pencegahan pada faktor penyebab kerusakan”. (Harma, 17 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara yaitu dengan melindungi bahan pustaka dari kerusakan bahan pustaka dengan menjaga kebersihan bahan pustaka tersebut.

Proses pelaksanaan pelestarian bahan pustaka di mulai dengan malakukan penyiangan pada bahan pustaka, kemudian dibedakan bahan pustaka pada tingkat kerusakan yang hanya mengalami kerusakan ringan dan yang rusak berat, kemudian tindakan apa yang dilakukan pada bahan pustaka tersebut sesuai dengan jenis kerusakanya, setelah melakukan perbaikan bahan pustaka tersebut kemudian dilakukan pendataan ulang bahan pustaka yang akan dilayankan.

Dari wawancara yang dilakukan oleh informan 2 mengenai cara melestarikan bahan pustaka yang mengalami kerusakan, berikut pernyataan hasil wawancara di bawa ini:

“Bahan pustaka yang mengalami kerusakan tetapi memiliki nilai guna yang tinggi, apabila buku mengalami seperti sampul robek dapat di buatkan sampul kembali, buku yang terlepas dari penjilid maka akan di lakukan penjilidan ulang. Apabilah bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan mempunyai nilai guna yang tinggi akan dilestarikan dengan cara laminating, enkapsulasi, dan penjilidan”(Satria, 17 April 2020).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai apakah pernah dilakukan penjiwaan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara, berikut pernyataan hasil wawancara:

“Sering kami lakukan apabila ada buku-buku yang sedang rusak akan dilakukan, dengan cara punggung buku yang rusak kami lakban warna hitam setelah itu dipres agar tidak mudah terlepas” (Harma, 17 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah kabupaten Luwu utara sering melakukan penjiwaan pada bahan pustaka yang mengalami kerusakan.

Setiap perpustakaan membutuhkan perawatan dan pencegahan bahan pustaka agar tidak cepat rusak, usaha melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan perbaikan, untuk mengantisipasi kerusakan bahan pustaka lebih parah maka perlu dilakukan usaha pencegahan bahan pustaka yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal, faktor eksternal, faktor biologi dan faktor lainnya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan 2 mengenai faktor penyebab kerusakan bahan pustaka, berikut hasil wawancara:

“Faktor yang mempengaruhi kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara yaitu faktor internal seperti kerusakan bahan pustaka itu sendiri seperti kertas, lem, tinta yang kurang bagus sehingga cepat rusak” (Satria, 20 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan faktor penyebab kerusakan bahwa bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara adalah disebabkan oleh bahan pustaka itu sendiri.

Diantara beberapa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka terdapat faktor eksternal yaitu bahan pustaka mengalami kerusakan disebabkan oleh manusia dan

faktor bukan manusia, faktor penyebab kerusakan bahan pustaka diakibatkan oleh manusia pun bermacam macam, seperti yang di alami Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Berikut hasil wawancara dengan informan 2:

“ Faktor yang merusak bahan pustaka diakibatkan oleh manusia itu sendiri misalkan menggunakan bahan pustaka dengan tidak benar seperti membuka buku dengan membolak balikkan buku, melipat kertas buku, atau memberikan tanda pada buku atau di tulisi, Sedangkan faktor bukan manusia seperti suhu, iklim dan serangga”. (Satria, 20 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka disimpulkan bahwa manusia merupakan faktor penyebab kerusakan bahan pustaka itu sendiri, oleh karena itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara harus melakukan pencegahan untuk mencegah kerusakan bahan pustaka yang di sebabkan oleh manusia, maka pustakawan harus membuat peraturan untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Berikut hasil wawancara dengan informan 2 mengenai peraturan atau sanksi kepada pemustaka agar lebih berhati-hati dalam menggunakan bahan pustaka:

“Kami membuat peraturan dan sanksi terhadap pengunjung perpustakaan, peraturannya seperti, pemustaka tidak diperbolehkan untuk memphoto copy buku, tidak boleh minum dan makan dalam ruangan perpustakaan, adapun sanksi bagi pemustaka yaitu apabila buku yang di pinjam hilang, disuruh untuk mengganti buku yang hilang”. (Satria, 20 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia itu sendiri dengan cara membuat peraturan dan sanksi terhadap pemustaka yang melanggar, agar pemustaka lebih hati-hati dalam menggunakan bahan pustaka tersebut.

Adapun kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia di perpustakaan, juga terdapat faktor seperti serangga dan binatang pengerat. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti dilakukan kepada informan 2 sebagai berikut:

“Iya, serangga juga merupakan salah satu faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di perpustakaan ini, karena kami melakukan penyemprotan hanya 1 kali dalam setahun saja”. (Satria, 20 April 2020).

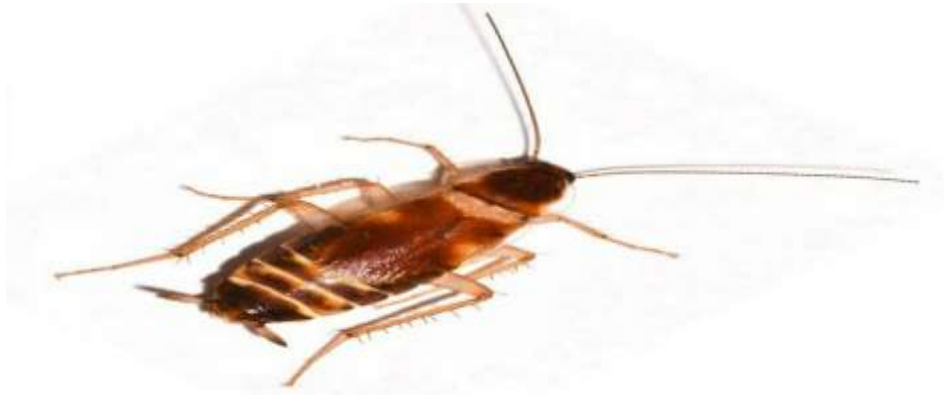
Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara mengalami kerusakan bahan pustaka di akibatkan oleh serangga, namun pustakawan belum mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah kerusakan yang diakibatkan oleh serangga. Penggunaan suhu (AC) yang terdapat dalam ruangan dapat menyebabkan bahan pustaka mengalami kerusakan, maka dari itu ruangan koleksi harus diperhatikan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan 2:

“Iya, kami menggunakan AC dalam ruangan, hanya saja kami memakai AC tidak dilakukan selama 24 jam dalam sehari, tetapi kami menggunakan AC hanya pada jam kerja saja”. (Satria, April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa AC di Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten luwu utara belum maksimal, karena penggunaan AC tidak dilakukan selama 24 jam dalam sehari, Hanya pada jam kerja saja. Memakai AC dalam perpustakaan juga merupakan salah satu cara merawat koleksi, tetapi jika AC tidak diperhatikan dengan baik maka AC juga dapat menyebabkan bahan pustaka mengalami kerusakan. Kerusakan bahan pustaka juga di akibatkan oleh faktor biologi, seperti tikus, kecoa, rayap, kutu buku dan jamur.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan 2 yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara:

“Kecoa yaitu serangga yang dapat merusak bahan pustaka, karena kecoa memiliki cairan yang berupa racun sehingga dapat menyebabkan bahan pustaka mengalami kerusakan, sedangkan tikus dapat mengakibatkan kesobekan pada bahan pustaka”. (Satria, 20 April 2020)



Gambar 1 dan 2 Kecoja dan tikus

Sumber: <https://ciribon.tribunnews.co>

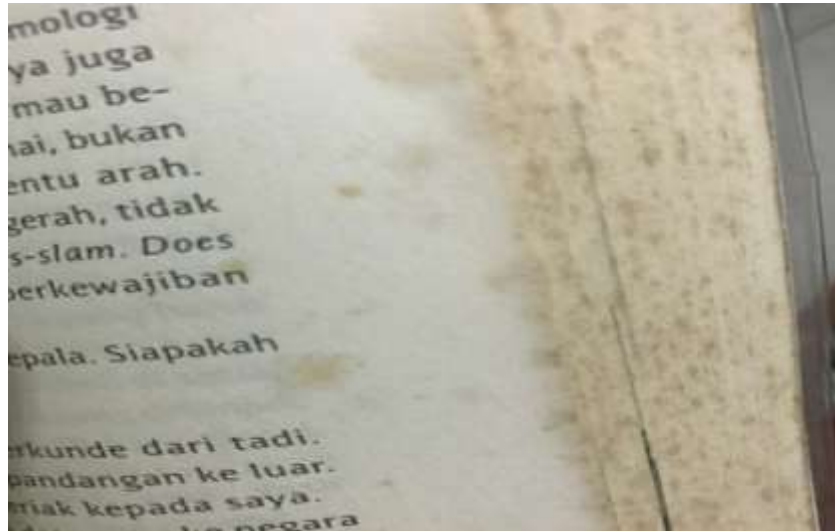
“Rayap, binatang yang menghabiskan kertas dalam waktu yang singkat, sedangkan kutu buku yaitu binatang yang kecil, kutu buku biasanya merusak pada perekat buku”. (Satria, 20 April 2020).



Gambar 2 Rayap

Sumber: Ppestcontroljakarta.com

“Jamur merupakan tumbuhan multisel yang tidak memiliki klorofil sehingga untuk memperoleh makanan jamur harus mengambil dari makhluk lain atau benda mati”. (Satria, 20 April 2020).



Gamabar 3 Buku yang berjamur

Sumber: <http://www.99.com>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahawa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara mengakibatkan bahan pustaka mengalami kerusakan di akibatkan oleh faktor biologi, maka putakawan mengadakan pembasmian serangga, seperti suntikan obat, seperti cairan baigon dengan cara melarutkan cairan tersebut kedalam alcohol kemudian di semprotkan.

B. Kendala yang di Hadapi dalam Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara

Di setiap pekerjaan itu, pekerjaan yang mudah maupun pekerjaan yang sulit kita pasti akan mendapatkan kendala, namun disetiap kendala pasti ada solusinya seperti halnya dengan pelestarian bahan pustaka yaitu suatu hal yang sangat penting. Tetapi kesadaran masyarakat untuk melestarikan bahan pustaka masih sangat rendah

bahkan dikalangan pustakawan yang pada umumnya tidak tadak pernah pendapatkan pendidikan formal tentang usaha pelestarian bahan pustaka sehingga terdapat beberapa kendala dalam melakukan pelestarian bahan pustaka yang dapat menghambat kelancaran pelestarian bahan pustaka. Pustakawan yang bertugas juga mengalami berbagaimacam kendala dalam melestarikan koleksi. Baik itu kendala dalam dalam masalah dana, konsistensi, komunikasi maupaun sumber daya manusia dan kendala-kendala lainnya.

Dalam melakukan pelestarian bahan pustaka terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat bagi pustakawan dalam melakukan proses pelestarian bahan pustaka. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan 3:

“Kami kekurangan dana, dalam pelestarian bahan pustaka juga harus orang yang profesinal dalam bidang pelestarian bahan pustaka, peralatan yang kami gunakan juga masi sederhana, tempat yang kami gunakan juga kurang memadai” (Jusmiati, 23 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dilihat bahwa kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam melaksanakan pelestarian bahan pustaka yaitu:

1. Dana

Untuk melestarikan suatu bahan pustaka tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit, terutama dalam menyiapkan alat atau bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelestarian bahan pustaka, semua ini merupakan anggaran yang besar. Sedangkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara sendiri masi terkendala oleh dana. Hal ini disebabkan karena buku dari pihak perpustakaan yang mengelolah dana tersebut melainkan dari pusat, hal ini juga yang dapat menghambat proses pelestarian

di perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara.

2. Kurangnya pustakawan yang profesional dalam pelestarian bahan pustaka

Pelestarian adalah perlindungan terhadap bahan pustaka yang membutuhkan kesabaran dan perhatian khusus. Untuk melakukan kegiatan perawatan, pe,eliharaan dan pelestarian bahan pustaka maka dibutuhkan keahlian dari seseorang pustakawan profesional. Sedangkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupate Luwu Utara belum dapat memenuhi kebutuhan akan pustakawan profesional tersebut karena pustakawan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara hanya memiliki tiga orang lulusan dari bidang ilmu perpustakaan.

3. Ruang perpustakaan yang kurang memadai

Ruangan perpustakaan juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi pustakawan, hal ini dikarenakan banyaknya koleksi bahan pustaka sedangkan ruang yang dimiliki perpustakaan sempit. Jadi salah satu yang menyebabkan pustakawan sulit untuk melakukan pelestarian bahan pustaka karena memiliki ruangan yang sempit.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dilihat bahwa kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan pelestarian bahan pustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten luwu utara, ruang perpustakaan yang sempit, alat yang digunakan juga masi sederhana dan kurangnya tenaga profesional.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Sistem pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara yaitu Pelestarian bahan pustaka yang kami lakukan ialah dengan cara fumigasi dalam kurung waktu setahun sekali, melakukan perbaikan pada fisik bahan pustaka yang rusak dan mengupayakan pencegahan pada faktor penyebab kerusakan. Penjilidan di lakukan apabila ada buku buku yang sedang rusak akan dilakukan dengan cara punggung buku yang rusak kami lakban setelah itu dipres agar tidak mudah terlepas. Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten luwu utara, dengan adanya pustakawan, puastakawan yang melakukan pemeliharaan atau pelestarian bahan pustaka agar mencega adanya kerusakan serta memperbaiki bahan pustaka, tetapi pustakawan belum melaksanakan secara optimal sesuai dengan standar pelestarian yang sebenarnya.
2. Kendala yang di hadapi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara seperti, kekurangan dana dalam pelestarian bahan pustaka, juga harus orang yang profesional dalam bidang pelestarian

bahan pustaka, peralatan yang kami gunakan juga masi sederhana dan ruangan yang kami gunakan juga kurang memadai.

B. Saran

1. Kepala Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara selalu memberi perhatian pada perpustakaan terutama dalam bagian sitem pelestarian bahan pustaka, selaku pelaksana terdepan pada pelayanan kepada masyarakat pengguna perpustakaan. Dalam hal ini menyangkut kondisi dan keberadaan fasilitas, sumber daya manusi dan berbagai macam aspek pendukung dalam pelestarian bahan pustaka lainnya yang dinilai sangat penting dikembangkan.
2. Sebagai sebuah lembaga jasa yang bertugas memberikan layanan terhadap masyarakat secara menyeluruh, bagi staf layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara, agar memiliki etos kerja dan senantiasa mengaktualisasikan diri terutama dalam hal peningkatan kualitas pelestarian bahan pustaka pada jasa perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, Hildawati. *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, Makassar: Alauddin University 2017.
- Amhar. *Program pelestarian bahan Pustaka di Perpustakaan IAIN Imam Bonjol*. Jurnal Imam Bonjol 1(2).Hlm.155.
- Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paraktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Basrowi, Sukudin, *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro*, Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Grasindo 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabul Nusul dan Hadist Shahih*. Bandung, 2012.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Indonesi*, Balai Pustaka 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus besar bahasa indonesia*: Jakarta, Cet 1, Balai pustaka, 2007
- Dureu dan Clement. *Dasar Dasar dan Pelestarian Pengawetan Bahan Pustaka*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 1990.
- Fatmawati, Endang. *Preservasi dan Konservasi dan Restorasi Bahan Pustaka*, Jurnal Universitas Diponegoro vol (1) hlm 19.
- Hamdana. *Pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas indonesia timur*, “Skripsi S1 fakultas adam dan humaniora. Uin Alauddin Makassar, 2016.
- Hernando. *Perpustakaan dan pustakawan*: Jakarta Universitas Terbuka. 1999.
- Ibrahim, Andi. *Pelestarian Bahan Pustaka*, Makassar: Aluddin universiti press 2014.
- Ibrahim, Andi. *Perawatandan Pelestarian Bahan Pustaka*, Jurnal Khizanahal-Hikmah vol (1) hlm 77, 2013.
- Martoatmojo. *pelestarian bahan pustaka*, Jakarta: Universitas terbuka, 1993

- Moleong,J.Lexy. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: PT remaja rosdakarya, 2001.
- Muliyadi, I. *Pengguna Air Conditioner Sebagai Aspek Pencegahan Terhadap Kerusakan Bahan Pustaka*. Jurnal Khizanah al-Hikmah 1 (2):hlm.136
- Purwadarminta w.j.s. *Kamus umum bahasa indonesia*, jakarta: Balaipustaka 2006.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Dasar dasar ilmu perpustaaan dan informasi*,Yogyakarta 2006.
- Rosmina, hajar. *Sistem pelestarian bahan pustaka dikantor perpustakaan perpustakaan dan arsip daerah kabupaten taklar*, “skripsi SI fakultas adab dan humadiora. Uin Alauddin Makassar. 2013.
- Shibah, M. Quraish.*Tafsir Al Misbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lenterah hati, 2002
- Sudarsono.*Antologi perpustakaa kepustakawanan indonesia*. Jakarta, 2006.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: suatu pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, Bandung, 2013.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan R&D (Cet. XXV)* Bandung 2017.
- Sugiyono.*Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Jakarta 2008
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Bandung 2009
- Sulistio Basuki. *Pengantar ilmu perpustakaan*.jakarta: Gramedia pustaka 1991.
- Sumarno.*Pembimbing perpustakaan*, Jakarta Akadoma 1989.
- Sumarjip.*Perpustakaan perguruan tinggi*, Bandung 2008.
- Sutarno p. *Membina perpustakaan desa*, Jakarta sagung seto 2008.
- Universitas Islam negeri Alauddin Makassar (2013). *Pedoman penulisan karya tulis ilmiah: Makalah, skripsi, tesi, disertasi dan laporan penelitian*. Makassar: Alauddin Press.
- Yeni Budi Rachman. *Preservasi dan konservasi bahan pustaka*, PT Rajagrafindo persada, Depok 2017.
- Yuyu yulia. *Pengolahan bahan pustaka*,Universita Terbuka 2009.

L

A

M

P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

N



Gambar Gedung Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu Utara



Gambar Ruang Baca



Gambar Koleksi Perpustakaan



Gambar Wawancara kepada Informan 1 dan 2

RIWAYAT HIDUP



Muliana, Lahir pada tanggal 17 Juli 1998 tepatnya di Dusun Possilla Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Penulis merupakan anak ke 5 dari 9 bersaudarah dari pasangan Djamal Engga dan Saenab. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di MI Muhammadiyah Tolada pada tahun 2004 sampai pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama SMPN 4 Alla di Kecamatan Cirio Kabupaten Enrekang pada Tahun 2010 sampai tahun 2013, Kemudian melanjutkan pendidikan ke Jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Curio pada tahun 2013 sampai 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri, (UIN) Alauddin Makassar Fakultas Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan dan berhasil menyelesaikan studinya dalam kurung waktu 3 tahun 11 buala. Dan menyelesaikan studinya, peneliti konsentrasi dalam mengkaji dan meneliti tentang “SISTEM PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KABUPATEN LUWU UTARA”.